

## Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Ubd

Neni Setiyawati<sup>1</sup>, Milianti<sup>2</sup>, Uray Rina Septiani<sup>3</sup>, Titin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

<sup>1</sup>[nsetiyawati21@gmail.com](mailto:nsetiyawati21@gmail.com) <sup>2</sup>[milianti.ma@gmail.com](mailto:milianti.ma@gmail.com)

<sup>3</sup>[Uray9381@gmail.com](mailto:Uray9381@gmail.com)

<sup>4</sup>[titin@kip.untan.ac.id](mailto:titin@kip.untan.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan tinjauan pustaka yang mendeskripsikan pembelajaran dengan pendekatan Understanding by Design (Ubd). Penelitian ini menggunakan berbagai sumber dokumenter seperti artikel, jurnal, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Studi literatur ini fokus pada perancangan pembelajaran *understanding by design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ubd dapat dilaksanakan dengan mengidentifikasi hasil yang diinginkan, mengidentifikasi bukti untuk penilaian, dan merencanakan pembelajaran. Pengimplementasian Ubd di Indonesia dilakukan dengan menerapkan proses pembelajaran di kelas dan dinyatakan efektif untuk dilakukan, ini dapat dilihat dari referensi yang peneliti gunakan. Hasil pembelajaran Ubd dapat dilihat dari kemampuan menjelaskan, kemampuan interpretasi atau menafsirkan, kemampuan aplikasi atau menerapkan, kemampuan memiliki perspektif, kemampuan berempati, dan kemampuan memiliki pengetahuan diri sendiri. Dalam kerangka Ubd guru berperan sebagai perancang pembelajaran, dimana guru harus menganalisis kompetensi dasar dan menentukan indikator ketercapaiannya dengan memperhatikan karakteristik rumusan kompetensi dasar.

**Kata Kunci:** Ubd, pembelajaran Ubd, implementasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### Penulis Korespondensi:

Neni Setiyawati,

Universitas Tanjungpura,

Jl Sepakat 2 Block S No 106 Pontianak 78124, Indonesia

[nsetiyawati21@gmail.com](mailto:nsetiyawati21@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan tiada henti untuk menciptakan kualitas yang berkesinambungan, berakar pada nilai - nilai budaya bangsa dan pancasila, ditujukan untuk terwujudnya manusia masa depan (Wayan, 2019). UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menetapkan arah dan pelaksanaan pendidikan nasional, termasuk tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. (Riskey, & Riantina, 2020). Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tertuang dalam sila pertama adalah untuk mewujudkan bangsa yang cakap, bertaqwa, berilmu tinggi, dan berwawasan kebangsaan yang luas. Salah satu tujuan tersebut dapat dicapai dengan merancang kurikulum untuk pengembangan siswa.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Kurikulum telah berubah dari waktu ke waktu, hal ini dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada guna menemukan kurikulum yang paling efektif untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional (Friska, 2020). Penggunaan kurikulum dimaksudkan untuk membantu guru menggunakan bahan dan metode yang disiapkan untuk mengajar secara lebih efektif dan sistematis. Pengembangan kurikulum dapat terjadi karena dipengaruhi oleh mentalitas, moralitas, agama, politik, budaya, masyarakat, proses pertumbuhan, kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat, dan arah program pendidikan. Kurikulum pada mulanya dipandang sebagai kumpulan mata pelajaran, namun kemudian maknanya berubah menjadi kumpulan seluruh kegiatan atau seluruh pengalaman belajar yang ditawarkan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya (Rosnaeni, 2022). Hal ini membuktikan bahwa kurikulum telah dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan tersebut memberikan kesempatan belajar yang telah terbukti menghasilkan hasil yang diinginkan. Pengembangan kurikulum ini perlu didukung dengan desain dalam proses pembelajaran, termasuk pemahaman dengan pendekatan desain dalam pembelajaran, salah satunya menggunakan pendekatan pembelajaran *Understanding by design*.

*Understanding by Design* (UbD) merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada tujuan pembelajaran dan menitikberatkan pada pembelajaran dan pemahaman siswa (Sinta, dkk, 2019). UbD memiliki prinsip desain pembelajaran mundur yang berbeda dengan desain pembelajaran lainnya. Pendekatan *understanding by design* (UbD) dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, membuat penilaian pembelajaran, dan merencanakan pembelajaran (Asriah, 2016). Kelengkapan materi pembelajaran yang digunakan meliputi LKPD, bahan ajar, media pembelajaran dan alat penilaian. UbD memiliki keunggulan dalam memastikan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan langkah pembelajaran serta membantu siswa memahami apa yang mereka butuhkan. Desain pembelajaran *understanding by design* (UbD) bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mencakup enam dimensi: penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, dan peningkatan diri. Pemahaman dengan tahapan pembelajaran desain meliputi tiga tahapan pembelajarannya: mengidentifikasi hasil yang diinginkan, menentukan bukti pembelajaran yang dapat diterima, dan merancang instruksi pembelajaran yang memenuhi tujuan (Ria Yulia & Sudarmun, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan rancangan desain pembelajaran menggunakan pemahaman dengan desain *understanding by design*.

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1 Understanding by Design

*Understanding by design* (UBD) adalah kerangka kerja yang lebih fokus dan menarik untuk melihat karakteristik desain yang ingin kita pahami (Wiggin & Tighe, 1950). UbD juga merupakan cara pandang dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik *backward design* (Pertiwi, dkk, 2019). Desain mundur adalah model desain berbasis hasil yang terdiri dari tiga kegiatan utama: menentukan atau mengidentifikasi hasil yang diinginkan, menetapkan bukti atau indikator untuk mencapai hasil tersebut, dan merancang pengalaman belajar (As`Ari, 2014). Menurut Wiggin & Tighe (2005), desain UbD memiliki enam dimensi pemahaman: kemampuan menjelaskan, kemampuan menafsirkan, kemampuan menerapkan, kemampuan berempati, kemampuan memiliki sudut pandang, dan kesadaran.

## 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan (library research) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian dari buku-buku sumber penelitian, jurnal, literatur, dan publikasi lain serta peneliti menelaah kembali dengan cara mendeskripsikan data berdasarkan beberapa pendapat ahli (Moto, 2019). Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data temuan dari berbagai sumber karya ilmiah berdasarkan jurnal terkait penelitian. Sehubungan dengan metode ini, Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan mendeskripsikan data dari hasil jurnal tentang rancangan pembelajaran dengan pendekatan *Understanding by Design*, kemudian data-data tersebut digunakan untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis pengembangan rancangan pembelajaran dengan pendekatan *Understanding by Design*. Terdapat 6 artikel yang digunakan untuk kami jadikan sumber literatur untuk mendukung jawaban pertanyaan yang telah disajikan dalam penelitian ini mengenai implementasi UbD.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Bagaimana UbD diimplementasikan dalam pembelajaran

Menurut (Wiggin & Tighe, 2012), *Understanding by Design* diimplementasikan dalam pembelajaran menggunakan metode *Backward Design* atau yang lebih dikenal dengan alur mundur. Berbeda dari urutan pembelajaran sebelumnya, alur mundur dalam UbD terdiri dari 3 tahapan yang disesuaikan dengan template UbD yang dibuat oleh Wiggin dan Tighe, yaitu sebagai berikut ini:

#### a. Menentukan hasil yang diinginkan

Tujuan pembelajaran menjadi acuan penting yang harus dibuat dan ditetapkan serta dipertimbangkan dengan membuat prioritas pembelajaran berdasarkan kinerja jangka panjang agar siswa dapat melakukan apa yang telah dipelajarinya. Menurut Pertiwi dan Rundonuwo (2019), tujuan pembelajaran dapat dibuat dengan merumuskan poin-poin penting materi yang ingin dipelajari dan menuliskannya menggunakan kata kerja Bloom dalam sebuah kalimat.

#### b. Tentukan bukti penilaian

Pada tahap ini, guru mengumpulkan bukti terkait hasil atau pemahaman yang ingin dicapai oleh siswa dengan menggunakan asesmen dan berbagai metode penilaian yang diberikan seperti memberikan tugas kinerja berupa proyek, portofolio. Bukti lainnya seperti memberikan quiz, tes, pengamatan. Selain itu, asesmen yang perlu diberikan yaitu penilaian diri dan penilaian temansejawat.

c. Merencanakan Pembelajaran

Setelah mengumpulkan bukti penilaian, selanjutnya guru merencanakan pembelajaran, yang mana tahap ini merupakan tahap terakhir dari metode *Backward Design* yang bertujuan untuk membantu dan memandu tindakan guru untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan merencanakan pembelajaran berupa pemilihan metode pelajaran, urutan pelajaran, dan bahan sumber terkait materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan pembelajarannya, rancangan pembelajaran UbD menggunakan desain *where to (where and why, hook and hold, equip, rethink and revise, evaluate, tailored, dan organized)*.

Kelebihan menggunakan pendekatan UbD ini yaitu ketiga tahapannya dalam pembelajaran saling terkait dan pendidik bisa memastikan saat proses belajar mengajar bahwa tujuan pembelajarannya dapat tercapai melalui pembuktian pemahaman siswa terkait kenapa materi tersebut perlu dipelajari dan dikuasai, yang kemudian siswa mendapatkan hasil yang bagus (Pertwi, Sudjito, & Rondonuwu, 2019). Secara garis besar, rancangan pembelajaran dalam UbD menekankan pada hasil pembelajaran yang mau dicapai dan didapat lebih awal (Wati, 2022).

#### 4.2 Analisis Implementasi UbD di Indonesia

Pendekatan *Understanding by Design* sudah diimplementasikan di Indonesia dengan menerapkannya dalam proses belajar mengajar di kelas dan dinyatakan efektif untuk digunakan. Hal ini, dibuktikan melalui artikel-artikel penelitian yang kami analisis. Pada artikel 1 yang dilakukan oleh Wati (2022), berjudul tentang Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan *Understanding by Design* pada Pembelajaran PAI SMP Negeri 11 Bengkulu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa respon siswa terkait pertanyaan dalam angket yang membahas tentang penggunaan UbD dalam pembelajaran yaitu siswa memiliki persepsi bahwa UbD sudah efektif untuk digunakan, dan dapat meningkatkan motivasi serta aktivitas belajar siswa

Artikel 2, penelitian yang dilakukan oleh (Pertwi, Sudjito, & Rondonuwu, 2019), yang berjudul Perancangan Pembelajaran Fisika tentang Rangkaian Seri dan Paralel untuk Resistor Menggunakan *Understanding by Design* (UbD), menyatakan bahwa UbD dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan kualitas pembelajaran karena tiga tahapan dalam *Backward Design* yang digunakan dalam penelitian saling terkait dan direkomendasikan dalam pembelajaran riil. Artikel 3, penelitian yang dilakukan oleh (Almaseid, 2017) berjudul *The Impact of Using Understanding by Design (UbD) Model on 8<sup>th</sup>-Grade Student's Achievement in Science*, yang menyatakan yaitu UbD baik untuk digunakan pada proses belajar mengajar, khususnya pada materi eksak. Hal ini dibuktikan melalui nilai siswa yang meningkat setelah pemberian postest menggunakan pendekatan UbD. Artikel 4, penelitian yang dilakukan oleh (Yurtseven & Altun, 2016) berjudul *Understanding by Design (UbD) in EEL Teaching: The Investigation of Student's Foreign Language Learning Motivation and Views*. Penelitian ini menyatakan bahwa nilai siswa meningkat saat diberikan postest menggunakan pendekatan UbD.

Artikel 5, penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyah, 2018) berjudul Implementasi Metode Pembelajaran *Understanding by Design* di Sekolah Alam Depok Terhadap Kesadaran Mentadaburri Ayat-Ayat Alquran. Penelitian ini menyatakan bahwa implementasi UbD memberikan hasil yang efektif dalam pembelajaran terkait kesinambungan sistem belajar, pendidik, dan pihak yang dilibatkan. Artikel 6, penelitian yang dilakukan oleh (Gloria & Sudarmin, 2018) berjudul Kontribusi Asesmen Formatif dalam Tahapan *Understanding by Design* terhadap Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Biologi. Penelitian ini menyatakan bahwa asesmen yang berkontribusi dan sesuai digunakan dalam UbD untuk membentuk pemahaman mahasiswa adalah asesmen formatif karena asesmen ini mencakup 3 komponen yang terdiri dari penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan umpan balik. Hal ini dibuktikan dengan mendapatkan uji korelasi yang positif.

#### 4.3 Bagaimana hasil pembelajaran peserta didik yang diharapkan dalam kerangka UbD

Pada *Understanding by Design*, pembelajaran dan pemahaman menjadi fokus utama yang dituju. Pemahaman siswa menjadi salah satu fokus keberhasilan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran. Ada 6 aspek pemahaman yang harus siswa kuasai, yaitu kemampuan menjelaskan, kemampuan interpretasi atau menafsirkan, kemampuan aplikasi atau menerapkan, kemampuan memiliki perspektif, kemampuan berempati, dan kemampuan memiliki pengetahuan diri sendiri (Wiggins & Tighe, 2005). Asesmen formatif dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tersebut. 3 komponen penilaian dalam asesmen formatif yaitu umpan balik, penilaian sejawat, dan penilaian diri sendiri, sehingga asesmen formatif dinilai sangat cocok untuk digunakan karena mengutamakan penilaian dalam proses pembelajarannya. Adanya umpan balik dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari,

meningkatkan kesukaan siswa dalam proses belajar, meningkatkan kecerdasan dalam pengerjaan soal yang diberikan, dan tahu capaian belajar yang diperoleh. Penilaian sejawat juga dapat memberikan dorongan kepada siswa dalam pembelajaran untuk memahami perannya sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan belajar lebih aktif. Selain itu, penilaian diri sendiri dapat mengembangkan perkembangan pengetahuan terhadap dirinya sendiri dan dapat membentuk habits of mind (Gloria & Sudarmin, 2018).

#### 4.4 Bagaimana peran guru dalam kerangka UbD

Secara garis besar, guru berperan sebagai pendidik. Namun, berkaitan dengan kerangka UbD pendidik bertanggung jawab untuk merancang. Dalam menentukan hasil belajar yang diinginkan, pendidik terlebih dahulu melaksanakan diagnostik kepada siswa untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dengan membuat rubrik asesmen. Hal ini dilakukan, untuk membantu guru dalam proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif (Wati, 2022). Selain itu, guru juga memiliki tugas untuk merancang tujuan pembelajaran, dimana guru harus benar-benar mencapai tujuan tersebut. Berkaitan dengan merancang pembelajaran UbD ini, tugas guru juga harus menganalisis kompetensi dasar dan menentukan indicator ketercapaiannya dengan memperhatikan karakteristik rumusan kompetensi dasar yang ada pada permendikbud no 67, 68, 69, yang menyatakan bahwa karakteristik kompetensi dasar lebih berfokus pada kompetensi yang ingin dicapai, bukan pada materinya sehingga guru didorong untuk menggunakan fokus pembelajaran menggunakan *result-focused design* atau *backward design* (As'Ari, 2014).

### 5. KESIMPULAN

UbD diimplementasikan dalam pembelajaran, menggunakan metode *Backward Design* atau yang lebih dikenal dengan alur mundur. Kemudian dari berbagai jurnal yang peneliti dapatkan, bahwa pendekatan *Understanding by Design* sudah diimplementasikan di Indonesia dengan menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas dan dinyatakan efektif untuk digunakan, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti lain menyatakan bahwa peserta didik memiliki persepsi bahwa UbD sudah efektif untuk digunakan, dan dapat meningkatkan motivasi serta aktivitas belajar siswa. Untuk mengetahui dan membentuk pemahaman siswa tersebut, diperlukan sebuah asesmen untuk mengukurnya. Asesmen formatif cocok untuk dijadikan sebagai penilaian yang diutamakan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang ingin dicapai siswa, karena asesmen ini mengutamakan penilaian dalam proses pembelajaran yang mencakup 3 komponen penilaian yaitu *feedback* (umpan balik), *peer assessment* (penilaian sejawat), dan *self assessment* (penilaian diri sendiri). Selain itu peran guru dalam rancangan kerangka UbD yaitu, sebagai perancang dalam menentukan hasil belajar siswa dengan memperhatikan karakteristik rumusan kompetensi dasar yang ada pada permendikbud no 67, 68, 69, yang menyatakan bahwa karakteristik kompetensi dasar lebih berfokus pada kompetensi yang ingin dicapai, bukan pada materinya sehingga guru didorong untuk menggunakan fokus pembelajaran menggunakan *result-focused design* atau *backward design*.

### ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kepada Dosen pengampu mata kuliah yaitu Ibu Titin, M.Pd yang sudah membimbing dan memberikan arahan kepada tim penelitian kami dalam menyusun artikel ini sehingga penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiya. Implementasi Metode Pembelajaran Understanding by Design di Sekolah Alam Depok by Design (UbD) Model On 8 th-Grade Students Achievemen in Science. Ministry of Education, United Arab of Emirates (UAE), 3 (2017). Terhadap Kesadaran Mentaduburri Ayat-Ayat Alquran. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 1, 19-28 (2018).
- Almaseid, T. F. The Impact of Using Understanding
- As'Ari, A. R. (2014). Penggunaan Backward Design Dalam Merancang Pembelajaran Matematika Yang Bernuansa Observation-Based Learning. *Makalah disajikan dalam Seminar Jurusan Matematika FMIPA. Universitas Negeri Malang*.
- Friska, Fitriani. Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 2716- 2079 (2020).
- Gloria, R. Y., & Sudarmin. Kontribusi Asesmen Formatif dalam Tahapan Understanding by Design Terhadap Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Jurnal Bioedukatika*, 6, 67-73 (2018).
- Moto, Maklonia Meling. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol. 3, No. 1, 20-28 ISSN: 2597-4866 (2019).
- Pertiwi, S., Sudjito, D. N., & Rondonuwu, F. S., Perancangan Pembelajaran Fisika tentang Rangkaian Seri dan Paralel untuk Resistor Menggunakan Understanding by Design (UbD). *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 2, 1-7 (2019).

- Riskey, Oktavian & Riantina, Fitra. Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal lantanida*, 4,1 (2016).
- Rosnaeni, Sukiman, Apriliyanti, Yani. ModelModel Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 467-473 (2022).
- Sinta, Debora & Ferdy Samuel Rondonuwu. Perancangan Pembelajaran Fisika tentang Rangkaian Seri dan Paralel untuk Resistor menggunakan Understanding By Design. (2019).
- Sugiyono,. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Wati, W. Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Understanding by Design pada Pembelajara PAI SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 373-378 (2022).
- Wayang, Cong. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 2547-5445 (2019).
- Wiggin, & Mc, T. J. (2005). *Understanding by Design. Extended 2nd Edition*. Alexandria, VA: ASCD.
- Wiggin, & Tighe, J. (2012). *Understanding by Design*. United Stated: Prentice Hall.
- Yurtseven, N., & Altun, S. Understanding by Design (UbD) in EEL Teaching The Investigation of Student Foreign Language Learning Motivation and View. *Journal Yildiz Tecnical University, Istanbul*, 4, (2016).